

PEMBELAJARAN TARI TANGGAI MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG

Rindy Seftin¹⁾, Liza Murniviyanti²⁾, Auzy Madona Adoma³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang Email :
zaiyaindy8@gmail.com¹⁾ murniviyantiliza@gmail.com²⁾ auzymadonaadoma@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Learning is a series of activities designed for the learning process to occur, activities carried out to initiate, facilitate, and increase the intensity and quality of learning for students. Lessons that provide opportunities for students to be involved in various appreciation experiences and creative experiences to produce real work. and directly beneficial for the lives of students, one of which is the subject of arts and culture. Cultural arts subjects are basically culture-based arts education that has aspects including fine arts, music arts, dance arts, and also skills. The formulation of the problem in this research is how is the Tanggai Dance Learning Using the Drill Method in Class VII at SMP Negeri 46 Palembang? The purpose of the study was to determine the results of the Tanggai Dance Learning Using the Drill Method in Class VII at SMP Negeri 46 Palembang. The method used in this research is a qualitative approach. The data collection technique used is triangulation, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was found that the results of research data that had been carried out by the author through observation techniques, interview techniques and documentation showed that when learning the Tanggai dance looked good because the teachers who taught cultural arts at SMP Negeri 46 Palembang were quite active, they could make complete learning tools. and detailed in accordance with the curriculum set, as well as adequate facilities. The learning process of Tanggai dance using the Drill method gives positive results for teachers and students as evidenced by looking at the learning process of students who are very enthusiastic about learning Tanggai dance and judging by the results of the assessment obtained by students from class VII.2 getting an average score of 86 while the grade the highest 90 and the lowest 75.

Keywords : Learning, Dance, Drill Method

ABSTRAK

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang nyata dan bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik salah satunya ialah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang memiliki aspek-aspek meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan juga keterampilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas VII Di Smp Negeri 46 Palembang? Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hasil Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas VII Di Smp Negeri 46 Palembang. Metode yang dipakai pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil datapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran tari Tanggai terlihat baik dikarenakan guru yang mengajar seni budaya di SMP Negeri 46 Palembang cukup aktif, dapat membuat perangkat pembelajaran yang lengkap dan terperinci sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum, serta fasilitas yang cukup. Proses pembelajaran tari Tanggai menggunakan metode Drill memberikan hasil yang positif bagi guru dan siswa terbukti dengan melihat proses belajar siswa yang sangat antusias dengan pembelajaran tari Tanggai dan dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh pada siswa dari kelas VII.2 mendapatkan nilai rata-rata 86 sedangkan nilai tertinggi 90 dan yang terendah 75.

Kata Kunci : Pembelajaran, Seni Tari, Metode Drill

1. Pendahuluan

Guru ialah seorang tenaga pendidik yang handal dalam mendidik, memberikan peserta didik suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi. Menuurt Delfi (2019, p.26) guru adalah orang yang berkepentingan dalam mengembangkan program-program pembelajaran di kelasnya untuk dapat merangsang pola pikir yang luas, baik dalam sikap maupun wawasan pada peserta didik. Dalam hal ini bahwa guru seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dapat merangsang pola pikir yang luas, pembelajar yang dibangun oleh seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendapat Hamalik (2001, p.65) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagisiswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan. perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik (Winatasafutra, 2001,p.19). Pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang nyata dan bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik salah satunya ialah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang memiliki aspek-aspek meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan juga keterampilan yang keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, manfaat tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Seni tari ialah salah satu materi yang di sampaikan kepada siswa, pada Kompetensi Dasar kelas VII pembelajaran seni budaya pada semester genap 4.3 yaitu "Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai" maka materi yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari tanggai. Hal yang terjadi pada kegiatan pembelajaran saat ini, dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung secara (PTM) pembelajaran tatap muka terbatas dengan siswa 50%, maka dari itu guru harus menyesuaikan keadaan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Karena itu dalam kegiatan

belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah, 2014, p.74). Proses belajar mengajar tentunya juga diperlukan suatu metode yang sangat berperan penting bagi kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar dapat terarah sehingga pesertadidik dapat mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri46 Palembang dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Tari Tanggai akan menerapkan metode *drill*. metode *drill* merupakan cara mengajar dengan mempraktekkan latihan kepada siswa secara berulang-ulang untuk agar siswa mampu dan terampil untuk melakukannya. Metode ini sangat sesuai untuk mata pelajaran seni seni tari, karena belajar seni tari pada dasarnya merupakan hasil belajar konsep, metode *drill* membuat siswa aktif dalam belajar dan mampu mempraktekkannya sesuai konsep, teknik, dan prosedur. Penerapan metode *drill* pada pembelajaran seni budaya khususnya tari tanggai akan sangat efektif. Karna sebelumnya disemester ganjil menggunakan metode Synchronous Learning penerapannya dapat dilakukan secara tatap muka maupun online. Proses pembelajaran sinkron dapat dilihat pada meluasnya penggunaan media daring seperti Google Classroom, Skype, Zoom Meeting, dan lain sebagainya. Karena keadaan dan aturan pemerintah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak oleh karna itulah disemester ganjil kegiatan belajarnya terbatas dan kurang maksimal. Mengingat kegiatanbelajar saat ini anjuran pemerintah sudah memperbolehkan siswa masuk 50% karna sudah memasuki zona hijau tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Menurut Rachmawati dkk, (dalam Hera dkk, 2016: 2) belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, dan dapat diartikan bahwabelajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pernyataan James O. Whittaker (dalam Djamarah, 2011: 12) "merumuskanbelajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Bruner mengemukakan bahwa teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Sedangkan menurut Slameto (dalam Budiningsih, 2004: 3). belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003, p.57). Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2010, p.62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Rachmawati dkk, (dalam Elvandari dkk, 2016: 2), pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar, pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Kusumastuti, 2013: 4), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki Konsep sanggup mengadakan abstraksi dari berbagai objek-objek yang akan di lalunya, agar objek-objek dapat diletakkan pada golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran setiap manusia dalam wujud representasi mental tidak berperaga. Konsep sendiri pun sanggup dilambangkan ke dalam dalam wujud suatu kata, (Bahri, 2008, p.30). Di dalam tari tanggai konsep Ruang, tenaga dan waktu memiliki standar keraton. Gerak- gerak tarinya memiliki pakem aturan tertentu.

Dalam KBBI teknik diartikan sebagai metode atau system mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (2005, p. 1158). Teknik juga dapat di artikan suatu cara untuk melakukan sesuatu gerak tari agar lebih baik, Teknik tari merupakan metode atau cara latihan tari yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menungjung ketrampilan gerak dibidang tari, atau untuk mempersiapkan seorang penari. Apa lagi di tari tanggai memerlukan teknik gerakan tangan, kepala, dan kaki serta tubuh membutuhkan keseimbangan.

Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2001, p.5) Selain itu Zaki Baridwan (2002, p.3), menjelaskan bahwa prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (clerical), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam

terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Dalam tari tanggai memiliki prosedur gerakan awal, pokok, dan akhir.

Tari Tanggai merupakan tari khusus yang dipersembahkan sebagai pernyataan rasa hormat dan kegembiraan pada acara resmi, seperti resepsi pernikahan dan penyambutan tamu-tamu resmi pemerintahan (Husni, 1996: 37).

Tari Tanggai merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun oleh para maestro tari di Palembang yaitu Hj. Ailuny Husni, Hj. Ana Kumari dan Elly Anggraini Soewondo. Sistem pewarisan oleh maestro tari di Palembang ke generasi muda, penata tari, melalui sanggar, melalui pendidikan, dan pewarisan secara keluarga. Sebuah tarian tradisional mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, pola lantai, busana, dan riasnya memiliki ciri yang menggambarkan Palembang, tetapi tetap terlihat menarik dan memiliki makna (Hera, 2018: 66).

Metode drill (Latihan) merupakan suatu pilihan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa, sehingga memperoleh keterampilan dan ketangkasan tertentu. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Nurhayati dkk, 2018: 10), "metode latihan yang disebut juga metode drill, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan". Dengan berlatih terus menerus seseorang jadi terbiasa dan terampil menghadapi setiap ujian dan tantangan, sehingga kesulitan yang dialami dalam setiap latihan dan akan selalu siap jika menghadapi ujian. Begitu juga hal nya dengan dengan Haryanto yang dikutip Kamsinah (dalam Nurhayati dkk, 2018: 11), "metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Meleong, 2011) metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur, atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diolah/dianalisis. Objek yang akan diteliti kali ini adalah pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas VII SMP Negeri 46 Palembang. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. (Meleong, 2011) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data.

3. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di SMP Negeri 46 Palembang Jl. Sukabangun 2, Km. 6, Suka jaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga minggu yaitu dimulai pada tanggal 13 April, 20 April, dan terakhir tanggal 22 April 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tari Tanggai dengan menggunakan metode *Drill* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah dikatakan sangat baik, karena proses pembelajaran tari Tanggai dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap guru seni budaya dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas oleh guru seni budaya yang dilihat dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum memulai pelajaran siswa diberi arahan, dan pada pertemuan pertama (pada tanggal 13 April) guru memberikan arahan bahwasanya setelah diberi pengarahan masing-masing siswa akan belajar melalui metode drill dalam pembelajaran tari Tanggai di kelas VII SMP Negeri 46 Palembang tersebut. Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung guru tetap memandu siswa, hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif agar saat belajar lebih maksimal pada saat proses pembelajaran tari Tanggai.

Pelaksanaan pembelajaran tari Tanggai kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan ragam gerakan Tari Tanggai, selanjutnya guru memberikan video tutorial tari *Tanggai* dan menyuruh siswa melakukan metode drill dalam mempraktikkan gerakan tari Tanggai. Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi proses pembelajaran tari Tanggai sedang berlangsung walaupun guru tersebut menggunakan metode *Drill* akan tetapi siswa tetap diberikan arahan jika dalam proses pembelajarannya dirasa ada yang kurang. Hal tersebut dikarenakan guru tersebut menginginkan pembelajaran yang diajarkan mampu dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran tari Tanggai kemudian siswa diberi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tari Tanggai tersebut dengan harapan siswa mampu melakukan gerakan tari Tanggai dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang telah dilakukan baik terhadap guru dan siswa didapatkan bahwa untuk guru, berdasarkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran tari Tanggai pada kelas VII.2 di SMP Negeri 46 Palembang yang dilaksanakan oleh

guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan guru pada proses pembelajaran tari Tanggai pada mata pelajaran seni budaya di kategorikan baik yaitu dengan nilai rata-rata 2,51 untuk hasil observasi guru dan 2.55 untuk obesrvasi siswa.

Kemudian hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan subjek sebanyak 31 siswa pada kelas VII.2 dengan kriteria "Sangat Baik" berjumlah 24 siswa dan dengan kriteria "Baik" berjumlah 7 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran seni tari Tanggai pada siswa kelas VII.2 DI SMP Negeri 46 Palembang dalam pembelajaran materi tari Tanggai dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil dari data wawancara baik dengan guru dan siswa didapatkan bahwa untuk guru penggunaan metode yang digunakan saat mengajar dikelas yaitu beragam sesuai dengan kebutuhan seperti metode demonstrasi, ceramah, *drill* dan untuk semester ini guru menggunakan metode *Drill*. Kemudian strategi penguasaan kelas didapatkan saat melakukan penyampaian materi pembelajaran tari Tanggai guru tersebut berusaha untuk menghidupkan suasana kelas dengan mengajak siswa bercanda atau melakukan kuis, belajar berkomunikasi antar guru dan siswa agar siswa cenderung tidak bosan saat menerima materi yang saya berikan. Dan materi yang diambil guru tersebut dalam pembelajaran seni budaya berdasarkan materi tari daerah setempat serta dengan pembelajaran tari Tanggai dimaksudkan agar siswa mengerti dan secara tidak langsung ikut melestarikan tari Tanggai tersebut.

Hasil wawancara dari siswa di kelas VII.2, didapatkan bahwa siswa sangat senang terhadap pembelajaran seni budaya khususnya tari Tanggai karena mereka dapat mengembangkan tarian dari daerahnya sendiri yaitu tari kebanggaan masyarakat Sumsel pada umumnya, mereka juga tahu bahwa tari Tanggai ini sering dijumpai pada acara persembahan untuk tamu agung dan juga acara resepsi pernikahan. Selain belajar siswa juga diajak untuk bercanda dan memberikan sedikit kuis atau tebak-tebak kata yang dapat membuat siswa dan guru terlihat akrab dikelas serta guru seni budaya juga berusaha untuk menghidupkan suasana belajar komunikasi antar guru dan siswa bisa terlihat lebih akrab.

Data terakhir yang didapatkan dari peneliti melalui dokumentasi dapat dipahami bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran seni budaya, tari Tanggai di kelas VII.2 SMP Negeri 46 Palembang, menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Tanggai sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tari Tanggai. Artinya tari Tanggai secara tidak langsung bukan hal yang baru bagi siswa SMP Negeri 46 Palembang,

dimana mereka sudah sering melihat bahkan melakukannya baik dalam kehidupan sehari-hari atau kepentingan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Tanggai pada siswa kelas VII.2 walaupun dilakukan secara tatap muka terbatas iniberlangsung dengan baik, dilihat dari komunikasi dan cara belajar antara guru dan siswa bahwa siswa mengikuti materi seni budaya khususnya tari Tanggai, tampak mereka aktif mengikuti pembahasan materi tari Tanggai, sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru seni budaya dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran tari Tanggai terlihat baik dikarenakan guru yang mengajar seni budaya di SMP Negeri 46 Palembang cukup aktif, dapat membuat perangkat pembelajaran yang lengkap dan terperinci sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum, serta fasilitas yang cukup.

Proses pembelajaran tari Tanggai menggunakan metode *Drill* memberikan hasil yang positif bagi guru dan siswa terbukti dengan melihat proses belajar siswa yang sangat antusias dengan pembelajaran tari Tanggai dan dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh pada siswa dari kelas VII.2 mendapatkan nilai rata-rata 86 sedangkan nilai tertinggi 90 dan yang terendah 75.

Dilihat dari keseluruhan menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dikelas cukup aktif dan sangat memotivasi siswa dapat dikatakan baik karena siswa sangat senang dengan pelajaran tari Tanggai dengan baik dan benar. Ditambah dengan guru yang mengajarkan materi dengan fleksibel

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2014. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung, p. Alfabeta. Boeree.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, p. Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hera. (2018). *Fungsi Tari Tanggai Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang*.
- Husni. (1996). *Acara pergelaran Acara Adat Perkawinan Palembang : Pemerintahan Daerah Tingkat II Palembang*.
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, p. Bumi Aksara.

- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (cetakan 13) Jakarta, p. Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta, p. Rineka Cipta.
- Kinesti, R. D. (2013). *Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. *lib.unnes.ac.id*, 7-15.
- Laksana, R. B. (2017). *Pengetahuan Dasar Kesenian*. Depok: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Salim, H. d. (2012). *STRATEGI PEMBELAJARAN (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan*